

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang melakukan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. (Machmud dan Rukmana, 2010:15-16).

Jenis bank jika dilihat dari cara menentukan harga terbagi menjadi dua macam, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada

konsep islam, yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi (kasmir, 2015:36-37).

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat luas dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Bank syariah atau bank Islam menerapkan suatu prinsip-prinsip Islam kedalam transaksi maupun kegiatan-kegiatan perbankan. Prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah yaitu transaksi keuangan yang berupa penyimpanan uang maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*), namun dalam prakteknya, sistem perbankan syariah belum mendapat respon banyak dari kalangan masyarakat umum, dikarenakan sistem perbankan konvensional masih melekat erat di kalangan masyarakat, dan masyarakat juga belum begitu mengetahui tentang suatu

konsep yang baru yaitu konsep perbankan syariah. (Aprilia dan Bambang, 2012: 93).

Perlu disadari, bahwa di tengah tekanan yang cukup berat terhadap stabilitas makro ekonomi maka secara umum dan perbankan secara khusus, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Perbankan syariah beberapa kali mengalami perlambatan, yaitu pada tahun 2012-2013. Berdasarkan jenis instrumen, perlambatan pertumbuhan terutama terjadi pada tabungan. Pada periode ini, ketahanan sistem keuangan nasional khususnya perbankan, kinerjanya menurun seiring perlambatan ekonomi global dan mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah. (Otoritas Jasa Keuangan, Tinjauan Perkembangan Industri keuangan Syariah di Indonesia, 2013:6).

Menghadapi persaingan yang mengglobal terutama dengan bank konvensional yang menawarkan imbalan berupa bunga, maka bank syariah perlu memperhatikan manajemennya agar bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh bank syariah untuk bisa berjaya (*survive*) adalah kondisi tingkat bagi hasil. Namun, persaingan merebutkan dana pihak ketiga tampaknya cukup mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. Bank syariah sulit mengimbangi daya saing perbankan konvensional berskala besar yang memiliki struktur pendanaan yang lebih fleksibel untuk secara lebih agresif menaikkan suku bunga dalam menarik dana dari masyarakat Termasuk dalam kondisi tren *Bi Rate* yang meningkat. (Otoritas Jasa Keuangan, Tinjauan Perkembangan Industri keuangan Syariah di Indonesia, 2013:6).

Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Kenaikan bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. (Otoritas Jasa Keuangan, Tinjauan Perkembangan Industri keuangan Syariah di Indonesia, 2013:7).

Pada tataran mikro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank, tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Akibat dari inflasi maka masyarakat akan cenderung enggan untuk menyimpan uang tunai dalam jumlah banyak. Inflasi juga mengakibatkan melemahnya semangat menabung dari masyarakat dan masyarakat beralih kepada investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) dengan mengorbankan investasi kearah produktif. (Adiwarman, 2010: 139). Dengan terjadinya inflasi pemerintah akan berupaya untuk menekan laju inflasi ini dengan melakukan kebijakan moneter politik diskonto, dimana bank sentral akan

menaikkan suku bunga. Sehingga hal ini akan berdampak pada simpanan masyarakat.

Keberhasilan lembaga perbankan dalam penghimpunan dana dari masyarakat luas juga sangat bergantung pada kemampuan lembaga perbankan dalam menjangkau lokasi nasabah dan memberikan pelayanan kepada nasabah yang tercermin dari jumlah kantor bank yang ada. Sehingga dengan banyaknya kantor kas yang ada, akses masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan semakin mudah.

Dari tahun 2010 hingga tahun 2015, dapat dirasakan pertumbuhan bank syariah yang cukup tinggi. Hal ini dapat dinyatakan pada bulan Agustus 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah dengan jumlah jaringan kantor mencapai 2900 unit. (Bank Indonesia, Laporan Perbankan Indonesia Agustus Th. 2015).

Persaingan antar perbankan syariah, dan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak bisa dilepaskan dari segmentasi yang ada pada pasar perbankan di Indonesia. Adiwarman A. Karim memetakan tiga segmentasi pasar perbankan Syariah di Indonesia, yaitu segmen *Shariah Loyalist market*, *Conventional loyalist market*, dan *segmen floating market*.

Shariah loyalist market adalah mereka yang memilih produk atau jasa yang ditawarkan perbankan syariah karena pertimbangan norma agama. Sebaliknya, *Conventional loyalist market* adalah mereka yang merasa lebih nyaman dengan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, sehingga dengan menyimpan uangnya di bank konvensional

mereka lebih mudah untuk melakukan suatu transaksi. Sedangkan segmen *floating market* adalah mereka yang lebih mempertimbangkan pada aspek *financial benefit* dibandingkan dengan aspek syariah ataupun konvensional. Bagi segmen *floating market*, ketertarikan atau kemauan untuk bertransaksi dengan perbankan syariah sangat ditentukan oleh layanan atau keuntungan yang ditawarkan. Semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah akan memberikan dampak bagi konsumen (nasabah) untuk meningkatkan simpanannya di bank Syariah. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan bank konvensional, maka akan berpengaruh pada jumlah simpanan pada bank konvensional, di mana pada saat yang bersamaan akan berpengaruh negatif pada jumlah simpanan bank syariah. (Adiwarman, 2012: 1-3)

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah dengan menggunakan akad *Mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung, maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (penyandang dana). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Cara pembagian keuntungan, yakni dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan,

karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup. (Muhammad Syafi'i, 2001: 157-158).

Dewasa ini perkembangan yang dicapai perbankan syariah semakin pesat. Salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah pola ketertarikan masyarakat terhadap budaya menyimpan uang dalam bentuk investasi. Masyarakat yang memiliki ketertarikan menyimpan uangnya di bank pada dasarnya mengharap keamanan dana atau untuk mendapatkan keuntungan (suku bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank Syariah). Hal inilah yang diyakini sebagai salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan faktor internal (bagi hasil dan tingkat jaringan kantor) maupun faktor eksternal dari keadaan perekonomian di Indonesia (*BI rate* dan inflasi) dalam mempengaruhi pertumbuhan atau naik turunnya jumlah tabungan *mudharabah* pada perbankan syariah.

Berdasarkan deskripsi diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, SUKU BUNGA (*BI RATE*) INFLASI DAN JARINGAN KANTOR TERHADAP JUMLAH TABUNGAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2010-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat bagi hasil, suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan jaringan kantor secara simultan berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia?
2. Apakah tingkat bagi hasil, suku bunga (*BI Rate*) inflasi dan jaringan kantor secara parsial berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil, suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan jaringan kantor secara simultan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil, suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan jaringan kantor secara parsial terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya, serta bisa dijadikan rujukan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat bagi hasil, Suku bunga (*BI rate*) inflasi dan jaringan kantor terhadap jumlah tabungan *Mudharabah* pada Bank Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi berkaitan dengan kinerja suatu Bank Syariah dalam peningkatan jumlah tabungan *mudharabah*.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur, wawasan dan pengetahuan juga dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian-penelitian berikutnya pada disiplin ilmu perbankan.

c. Bagi Penyusun

Penelitian ini diharapkan di samping sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan

juga untuk menambah serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka sistematika pembahasan dikelompokkan dalam V (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tentang landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang Obyek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Devinisi Operasional Variabel Penelitian, Uji Asumsi Klasik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Uji Asumsi Klasik, Hasil Penelitian (Uji Hipotesis), Pembahasan (Interpretasi).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian.